

PENERAPAN METODE IMLA' AL-IKHTIBARI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS X DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN

Azizah

STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon

Azizah.Az987@Gmail.Com

Abstract

The researcher chose this title because it was motivated by students who were lazy in writing Arabic in the Imla' lesson. This paper is entitled "Application of the Imla' Al-Ikhtibari Method in Improving Arabic Writing Competence in Class X Students of Integrated Dayah Almuslimun". The purpose of this study was to find out how the application of the method applied in writing competence in Arabic for Class X Integrated Dayah Almuslimun students. The research method used by the researcher is quantitative research with experimental type, and uses pretest and posttest. The population in this study were all students of class X Integrated Dayah Almuslimun, the sampling technique used was non-probability sampling with total sampling technique. The sampling technique used in this study is total sampling. The test results show that the pretest and posttest data collection function is to determine the students' initial and final abilities towards the material associated with their learning outcomes. The average value for the pretest = 60.13 while the posttest is 84.74 the standard deviation of the pretest is 6.827 while the post-test is 7.066. So it can be concluded that this study is in a good category by looking at the difference in results from before and after treatment. Thus, the application of the imla' al-ikhtibari method in improving Arabic writing competence in class X Dayah Terpadu Almuslimun students helps students improve their writing skills in Arabic.

Keywords: *Imla' Al-Ikhtibari Method, Arabic Writing Competence*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah system pelambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam kegiatan

pembelajaran, bahasa merupakan salah satu sarana paling penting, tidak hanya itu bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan satu dan lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan. Bahasa juga tidak mungkin terpisah dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi. (Nandang Sarip, Hidayat, 2012) Diantara bahasa-bahasa dunia bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran juga tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui suatu proses tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu: melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan membangun secara dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. (Muh. Sain Hanafy, 2014)

Definisi Bahasa Arab dapat ditinjau dari Bahasa dan istilah. Secara istilah Bahasa Arab adalah Bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara. Jazirah Arabiya. (Asna Andriani, 2015) Bahasa Arab merupakan Bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan Bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, Bahasa Arab adalah Bahasa agama bagia aumat islam, Bahasa resmi perserikatan bangsa-bangsa (PBB), bahasa Naional lebih dari 22 Negara di Kawasan Timur Tengah, lughat al-dhat, dan bahasa warisan social budaya (lughat at-turats). (Ubaid Ridlo, 2010)

Salah satu metode aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *Imla' al-ikhtibari*. Metode *Imla' Al-Ikhtibari* adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teorinya. *Imla' Al-ikhtibari* lebih banyak praktik daripada teori. *Imla' Al-ikhtibari* sebagai media untuk belajar menulis yang benar hendaknya dimulai dengan menggunakan teks-teks yang diambil dari buku pedoman yang sekiranya memuat unsur-unsur kebahasaan baru yang belum dipelajari baik dalam *kalam* maupun *kitabah* pada tingkatan sebelumnya. (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2016)

Imla' Al-ikhtibari dalam pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. *Imla' Al-ikhtibari* bertujuan untuk memperkuat hubungan antara suara dan

rumus yang telah dipelajari siswa ketika membaca dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan ingatan terhadap yang didengar siswa. (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2016)

Pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang berusaha untuk membantu memahami ajaran islam di dalam pedomannya, seperti Al-quran, hadis dan lain-lain dari pada kitab-kitab yang berkaitan dengan ajaran-ajaran islam. Dan pembelajaran Bahasa Arab itu berbeda dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik itu dari segi metode maupun strateginya. Pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mencapai tujuan berbahasa yang memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi *istima'*, *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang sangat diharapkan terutama dalam penulisan Bahasa Arab. Dalam penulisan Bahasa Arab itu sendiri tentu ada kaidah-kaidahnya. Kaidah Bahasa Arab mempunyai ketentuan penulisan kata-kata kalimat arab dalam tingkat kebenarannya dapat dilihat dari aspek nahwu dan Sharaf. Bahasa Arab merupakan Bahasa asing, dalam pembelajarannya perhatian dalam penulisan Bahasa Arab sangatlah minim.

Keterampilan menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara satu orang dengan orang lain yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Diantara ketrampilan-ketrampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis dibagi kepada 4 pembagian: *huruf hijaiyah*, *imla'*, *khat* dan *insya'*. Untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab maka digunakanlah metode-metode pembelajaran, karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapainya tujuan tersebut. Kompetensi menulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu, misalnya berupa gambar, pertanyaan, dan kosa kata. Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya. (Imam Asrori dkk, 2014)

Pelajaran Bahasa Arab di madrasah merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah masih dihadapkan pada berbagai kendala atau tantangan. Kendala atau tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat salah satunya dari segi penulisan Bahasa Arab. Pengajaran Bahasa Arab yang selama ini berjalan di berbagai sekolah pada umumnya masih menitikberatkan pada metode *imla' mandhur*. Perkembangan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah-madrasah saat ini masih belum optimal karena teknik-teknik yang diterapkan masih kurang efektif bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas X Dayah Terpadu Almuslimun, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini masih belum optimal terutama pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu

pertemuan Bahasa Arab yang masih sedikit sehingga guru tidak dapat menggunakan waktu lebih banyak untuk setiap pengulangan kata dalam *imla'*, dan juga disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam penulisan Bahasa Arab, hal ini tampak pada proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab yang pasif. Dalam praktiknya, teknik pembelajaran menulis Bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru cenderung sering menggunakan metode *imla' mandhur* yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran menulis Bahasa Arab karena guru lebih mendominasi pembelajaran di kelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Guru seharusnya mampu menerapkan teknik pembelajaran yang lebih aktif agar siswa lebih tertarik. Dengan demikian perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul penerapan metode *Imla' Al-Ikhtibari* dalam meningkatkan kompetensi menulis Bahasa Arab siswa kelas X Dayah Terpadu Almuslimun.

B. Review Literatur

1. Metode Imla' Al-Ikhtibari

Metode ikhtibary ini merupakan *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai semua teori-teori *imla'*. Dalam metode ini lebih ditekankan kepada praktik-praktik daripada hanya menjelaskan teori-teori saja. Pada pembelajaran ini bertujuan untuk menguji siswa dan mengukur sampai dimana kemajuan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Metode *Imla' Al-Ikhtibari* adalah media untuk belajar menulis yang benar dengan menggunakan teks-teks pendek yang memuat beberapa kalimat dan beberapa ungkapan pendek maka secara bertahap bisa mengembangkan dengan memperpanjang teks dan kalimat hingga siswa mampu mendengarkan kalimat panjang dan mengikutinya serta menulisnya.

2. Kompetensi menulis Bahasa Arab

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan 3 kemampuan lainnya. Ada beberapa petunjuk umum berkaitan dengan pembelajaran maharah al kitabah (menulis), yaitu: (Abd Wahab Rosyudi dan Mamlu'atul ni'mah, 2012)

- a. Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak meminta siswa menulis sebelum siswa mendengarkan penjelasan dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
- b. Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada siswa.
- c. Memberikan waktu yang cukup untuk belajar menulis

- d. Sebaiknya menerapkan prinsip gradasi, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang mudah ke sulit, sebagai contoh materi pelajaran dimulai dengan: menyalin huruf, menyalin kata, menyalin kalimat sederhana, menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan, menulis jawaban atau pertanyaan-pertanyaan, imla', mengarang terbimbing (baik dengan gambar atau pernyataan), dan terakhir mengarang bebas. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, proses pembelajarannya bisa dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pelajaran imla', khat dan ta'bir.

Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan dan bukan dari factor bawaan. Dalam kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. (Syiful Mustofa, 2011)

Keterampilan menulis dalam Bahasa Arab dapat juga disebut dengan maharah al kitabah. Maharah dalam Bahasa Arab berasal dari kata *مهر* berubah menjadi bentuk mashdar *مهارة* yang berarti kemahiran atau keterampilan. Sedangkan kata *كتابة* yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk mashdar yang berasal dari *كتب* (kataba) yang berarti menulis. Kitabah dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur. (Sitti Kuraedah, jurnal at-Ta'dib, vol 8) Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.

Proses pembelajaran keterampilan menulis akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Pada tiap-tiap pembelajaran suatu keterampilan maka tidak terlepas dari kesulitan atau problematika. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang paling tinggi kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan keterampilan mendengar, bicara dan membaca. (Sitti Kuraedah, jurnal at-Ta'dib, vol 8).

Tujuan menulis Bahasa Arab yaitu agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, mengungkapkan perasaannya melalui teks Bahasa Arab secara tertulis. Tujuannya juga untuk mengeskpresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca. (Taufiq, 2011).

C. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu. Tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2010) Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Experimental Designs, dalam bentuk One-Group Pretest-Postes Designs yakni membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Selain itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E=O^1XO^2$$

Dimana:

E= Experimental Group

O¹= Nilai Pretest (sebelum perlakuan)

X= Treatment (perlakuan)

O²= Nilai Postes (setelah perlakuan) (Sugiono, 2010)

Peneliti memilih lokasi di Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon. Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Ridwan, 2011) Dan populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (Nila Kusumawati, 2018)

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan beberapa objek yang diteliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini semua peserta didik di kelas X Dayah Terpadu Almuslimun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiono, 2010)

Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan Teknik total sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling (sampling jenuh). Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiono, 2010)

2. Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. (Sugiono, 2010)

Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini adalah test, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengungkapkan data-data penelitian mengenai kemampuan menulis Bahasa Arab siswa.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui test dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu Dayah Terpadu Almuslimun.

Dalam pengambilan data ini melibatkan peserta didik. Data yang diambil melalui efektifitas penerapan metode *imla' al-ikhtibari* dalam meningkatkan kompetensi menulis Bahasa Arab pada siswa kelas X Dayah Terpadu Almuslimun.

Hasil tes bahwa fungsi pengambilan data pretest dan posttest adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa terhadap materi yang dihubungkan dengan hasil belajarnya. Adapun nilai rata-rata untuk pretes = 60,13 sedangkan posttest 84,74 standar deviasi pretest 6,827 sedangkan posttest 7,066 Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam kategori baik dengan melihat perbedaan hasil dari sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Dengan demikian penerapan metode *imla' al-ikhtibari* dalam meningkatkan kompetensi menulis Bahasa Arab pada siswa kelas X Dayah Terpadu Almuslimun membantu murid dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Arab.

E. Pembahasan

1. Metode *Imla' Al-Ikhtibari*

a. Metode

Metode adalah segala sesuatu yang termuat dalam setiap proses pengajaran atau sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi kebahasaan.

b. *Imla'*

Imla' merupakan bagian dari maharah ak-kitabah. Imla' atau dikte dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis apa yang mereka dengar. Dikte dapat dilakukan dengan berbagai bentuk:

- a). Dikte kata-kata pilihan.
- b). Dikte kalimat-kalimat pilihan.
- c). Dikte alenia bersambung. (Nurbayan, 2008)

Imla' mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a). Keterampilan menulis yang benar.
- b). Keterampilan membedakan berbagai bunyi huruf.
- c). Penguasaan kosa kata dan pola-pola kalimat.
- d). Keterampilan dalam menggunakan tanda baca. (Nurbayan, 2008)

Metode imla' merupakan bagian dari maharah al kitabah. Maharah kitabah atau keterampilan menulis Bahasa Arab mencakup tiga muatan dasar: pertama, maharah al tahajji bi thariqatin salimatin, keterampilan menyalin huruf hijayyah secara benar. Kedua maharah wadh'I alamata al-mawadhi'iha, yaitu keterampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, maharah al rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al-kalimat, yaitu keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi. (Ma'rifatul Munjiah, 2009)

Tujuan mempelajari imla' meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung imla' adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara cepat dan tepat. Dan tujuan tidak langsung meliputi kebahasaan, memperkuat dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan, dan membiasakan siswa bersikap, tertib, teliti, cermat dan mempunyai respon cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar selama guru mendikte.

Metode imla' dapat dibedakan menjadi 4 jenis imla' yang bisa diterapkan sesuai dengan tahapan kemampuan kognitifnya, yaitu: (Ma'rifatul Munjiah, 2009)

Pembelajaran Imla' terbagi 3, yaitu:

1. Imla' Manqul

Imla' Manqul merupakan siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkatan pertama/pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

2. Imla' Mandhur

Imla' Mandhur adalah siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kita atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' Mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga, dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Imla' Mandhur diterapkan di kelas menengah.

3. Imla' Masmu'

Siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai teori-teori imla' yang sudah diajarkan dan kemudian menuliskan dengan cepat dan benar.

4. Imla' Al-Ikhtibari

Imla' Ikhtibari adalah bentuk imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori Imla'. Dalam metode ini lebih ditekankan kepada praktik dari pada muatan teori. Imla' Al-Ikhtibari bertujuan untuk:

- a. Memperkuat hubungan antara suara dan rumus yang telah dipelajari siswa ketika membaca.
- b. Mengevaluasi perkembangan dan kemajuan ingatan terhadap yang didengar.

Imla' Al-Ikhtibari adalah media untuk belajar menulis yang benar dengan menggunakan teks-teks pendek yang memuat beberapa kalimat dan beberapa ungkapan pendek maka secara bertahap bisa mengembangkan dengan memperpanjang teks dan kalimat hingga siswa mampu mendengarkan kalimat panjang dan mengikutinya serta menuliskannya.

2. Kompetensi Menulis Bahasa Arab

a. Pengertian Menulis (Kitabah)

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. (Syaiful Mustofa, 2011)

b. Tujuan Mempelajari Keterampilan Menulis

Beberapa tujuan mempelajari keterampilan menulis sebagai berikut:

1. Menulis merupakan bagian kebutuhan dasar kehidupan manusia.
2. suatu alat untuk mengajar dalam proses pembelajaran.

3. Sarana komunikasi antara seseorang dengan orang lain.
4. Alat untuk menghubungkan masa sekarang dengan masa lampau.
5. Menjadi bukti adanya peristiwa sebenarnya.
6. Penghubung dari seseorang antara dirinya sendiri.
7. Menggambarkan isi hatinya.

c. Aspek-aspek Pembelajaran Kitabah

Aspek-aspek dalam pembelajaran kitabah adalah:

1. Keterampilan membentuk huruf
2. Keterampilan mengungkapkan pikiran dengan tulisan

d. Proses-proses Pembelajaran Kitabah

1. Pembelajaran Imla'

Macam-macam imla':

- a. Imla' Manqul
 - b. Imla' Mandhur
 - c. Imla' Al-Ikhtibari
2. Pembelajaran Ta'bir
 - a. Ta'bir Muwajjah
 - b. Ta'bir Ghairu Muwajjah

F. Kesimpulan

Hasil belajar menulis Bahasa Arab dengan menggunakan metode imla' al-ikhtibari kelas X Dayah Terpadu Almuslimun meningkat, dapat dilihat dari nilai hasil penerapan sebelum dan sesudah menggunakan metode imla' al-ikhtibari. Sebelum menggunakan metode imla' al-ikhtibari, penilaian mengandalkan hasil dari setiap guru selesai menjelaskan materi dan kemudian diberikan tugas, nilai siswa masih belum mencapai rata-rata. Setelah penggunaan metode imla' al-ikhtibari berpedoman pada siswa sudah menguasai teori-teori dalam penerapan materi sebelumnya dan pemberian tugas-tugas pada setiap guru usai menjelaskan materi, nilai yang diperoleh siswa cenderung meningkat dan nilai yang didapat oleh siswa setelah

penerapan metode imla' al-ikhtibari dilakukan mendapatkan nilai di atas rata-rata. Karena siswa sudah terbiasa menuliskan Bahasa Arab sebelumnya.

BIBLIOGRAFI

- Andriani, Asna, 2015, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Ta'allum, IAIN Tulungagung. Volume 03 Nomor 01 Juni
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press
- Hanafy, Muh.Sain, 2014, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni
- Hidayat, Nandang Sarip, 2012, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam, UIN Suka Riau. Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni
- Imam Asrori, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang,2014)
- Kesumawati, Nila, Marga, Allen Retta, dan Sari Novita, 2018, *Pengantar Statistik Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kuraedah, Sitti, *Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Al-Ta'dib, IAIN Kendari. No 2 Vol 8 Juli-Desember
- Munjiah, Ma'rifatul, 2009, *Imla' Teori dan Terapan*, Malang: UIN Press
- Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Zein Al Bayan, 2008
- Ridlo, Ubaid, 2010, *Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan Optimism*, Jurnal Pendidikan, IAIN Syarifuddin Hidayatullah Jakarta, volume 1 Nomor 2 Juni-Desember
- Ridwan, 2011, *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul ni'mah, 2012, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki press
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* Bandung: Alfabet
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta 2016
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, UIN Maliki Press, 2011
- Taufiq, 2001, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*, Surabaya: PMN